

REPRESENTASI "SENSUALITAS" DALAM LIRIK LAGU "BIBIR " OLEH SAMANTHA BAND

(Studi Semiologi Tentang Representasi "Sensualitas" Pada Lirik
Lagu "Bibir" Oleh Samantha Band)

SKRIPSI



Oleh :

LAKSONO.ADI.WIBOWO

0743010166

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2011

PENGGAMBARAN "SENSUALITAS" DALAM LIRIK LAGU "BIBIR" OLEH SAMANTHA BAND

(Studi Semiotik Tentang Penggambaran "Sensualitas" Pada Lirik
Lagu "Bibir" Oleh Samantha Band)

PROPOSAL



Oleh :

LAKSONO.ADI.WIBOWO

0743010166

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2011

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan Rahmat Allah SWT, serta sholawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Yang berjudul : Representasi Sensualitas Dalam Lirik Lagu (Studi Semiologi Tentang Representasi Sensualitas dalam lirik lagu “ Bibir “ Oleh Samantha Band).

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada bapak Dr.Catur Suratnoaji, MSi selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan materiil maupun spiritual. Atas bantuan tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Teguh Suedarto.Mp.Rektor UPN”Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, MSi. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional”Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, Sos, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional”Veteran ” Jawa Timur.
4. Bapak Dr.Catur Suratnoaji,M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Kedua Orang Tua mama dan papa serta adik-adikku tyan dan febi yang telah banyak berkorban memberi semangat,pikiran dan fasilitas secara materiil maupun mental sehingga semuanya dapat berjalan lancar.
6. Semua teman dan kerabat baikku Sandi,Dimas, Allen,woho, Rico, dll juga teman-teman yang sudah mendukung dan memberikan semangat.
7. Semua teman-teman yang tiadak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.
8. Sungguhnya penulis keterbatasan, dengan harapan bahwa penyusunan skripsi ini Insya Allah akan berguna untuk rekan-rekan di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka

saran dan kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki
kekurangan yang ada

Surabaya, 15 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Musik	12
2.1.2 Lirik Lagu	14
2.1.3 Sensualitas	14
2.1.4 Semiotika.....	18
2.1.5 Semiologi dan Semiotika dalam komunikasi	19
2.1.6 Semiologi Roland Barthes	20
2.1.7 Representasi.....	26

2.1.8 Pengertian Komunikasi	29
2.1.9 Pendekatan Semiotika	30
2.1.10 Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Kerangka Konseptual.....	35
3.3 Unit Analisis	37
3.4 Corpus	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian	42
4.2 Lirik lagu” Bibir” menurut Semiologi Roland Barthes	44
4.3 Penyajian Data dan Hasil Analisis Data	45
4.3.1 Penyajian Data	45
4.3.2 Hasil Analisis Data.....	46
4.4 Representasi Sensualitas Dalam Lirik Lagu” Bibir”	52

BAB V KRITIK DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

LAKSONO.ADI.W. REPRESENTASI SENSUALITAS DALAM LIRIK LAGU “ BIBIR “ OLEH SAMANTHA BAND

(Studi Semiologi Representasi Sensualitas Dalam Lirik Lagu “Bibir” Oleh Samantha Band)

Musik diartikan sebagai suatu ungkapan yang berasal dari perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara. Musik merupakan hasil karya manusia yang menarik karena musik memegang sebuah peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik yang sebagaimana dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat . Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialitas karena mengandung informasi atau pesan, dan dapat pula sebagai pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “ bibir”pada album Samantha Band oleh Samantha Band.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah lagu dan juga lirik lagu, arti dari bibir , dan juga mitos agar cara berpikir para masyarakat mengalami kemajuan. Pemaknaan terhadap lirik lagu ini menggunakan metode Semiologi Roland Barthes yaitu, pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum yang diartikan oleh Barthes. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.

Makna dari keseluruhan bait lagu bibir yang diarasement oleh samantha band adalah suatu rasa sayang dan cinta sehingga di dalam benak mereka mengapa harus ada melayang ke awan ? sebagaimana kita tahu bahwa hidup secara damai dan berdampingan itu indah.

Kesimpulan bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana bibir direpresentasikan dalam sebuah lirik lagu. Penelitian ini menunjukkan bahwa bibir tidak hanya dapat dilakukan peneliti melihat tanda-tanda yang ingin menyampaikan pesan akan adanya tampilan fenomena cinta terlarang dalam artian lagu mengenai cinta yang membuat orang berfantasi atau berkhayal yang negatif .

Kata Kunci : Represenstasi, Semiologi, Sensualitas, Bibir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik dan lagu merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari si pencipta lagu tersebut kepada khalayak pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari frame of refrence dan field of experience.

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara budaya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Seperti dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi, musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan .

Musik sendiri menurut kamus lengkap bahasa indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu . Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung.

Komponen tersebut antara lain paduan alat musik dalam satu instrumen , suara vokal dan yang terakhir adalah lirik lagunya. Instrumen dan kekuatan vokal penyanyian adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Isi tanda musik dalam hal ini adalah emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar. Para ahli musik berpendapat bahwa musik merupakan ‘ ekspresi perasaan , bentuk simbolik ’ yang signifikansinya dapat dirasakan , tetapi tidak dapat didefinisikan karena ia hanya bersifat ‘implisit, tetapi secara konvensional tidak tetap’.

Salah satunya hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi didunia sekitar. Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa , dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dalam pelestaraan terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diaranis dan dipendengarkan kepada masyarakat tanggung jawab yang besar tersebar luasnya keyakinan , nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Lirik lagu adalah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian . sebuah karya cipta dibidang musik juga harus memiliki jiwa yang menghibur bagi konsumen. Banyak sekali jenis lirik lagu keseluruhan dalam sebuah produk

musik yang telah tercipta , adanya menyangkut pembicaraan autoritas mereka melambangkan saling pengertian yang patut diagungkan dan dipatuhi orang dari apa yang awali mereka .

Lirik lagu biasanya dibawakan oleh penyanyi yang kemudian menjadi public figure dan disebarakan melalui media massa sehingga khalayak dengan cepat mengenali lagu tersebut. Hal ini secara tidak langsung tentu saja akan berdampak pada sikap afektif , konotif dan kognif pendengarnya. Sikap afektif adalah sikap emosional dari individu , sikap konatif adalah berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan dan betindak, sedangkan sikap kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dngan apa yang diketahui oleh manusia. (Rahmat,2001:37).

Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diaransemen dan diperdengarkan oleh khalayak, lirik lagu mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai bahkan sebuah prasangka tertentu. Sebuah lirik lagu notabane kata-kata didalamnya menggunakan media musik untuk menyampaikan kepada publik. Jadi bisa dikatakan bahwa lirik lagu juga merupakan karya sastra yang diwujudkan dalam karya seni.

Dalam penulisan lagu-lagu komersial, konsep (sex sells) memang tidak dianggap remeh, sehingga ekspresif seksual pun menjadi salah satu elemen jualan penting yang dimasukkan oleh prosedur (pencipta lagu) supaya lagu-lagunya laris di pasaran. Sebagai strategi, ini merupakan hal yang wajar. Persoalan akan tumbh bilamana si pencipta lagu tidak bisa mengukur seberapa banyak bumbu

sensual harus di takar dalam karya cipta si pencipta lagu . Antara masuk kategori seni atau kategori sensualitas.

Unsur sensual dalam sebuah lagu sering kali kita jumpai pada karya lagu musisi Indonesia . Tentunya karena lagu adalah sebuah seni auditif, maka porsi terbesar yang mungkin bisa memuat seks adalah dalam ranah idea, yang akan terwujud dalam lirik lagu. Jika unsur seks dimasukkan kedalam ranah auditif, hasilnya akan mengarah ke sensual. Lain halnya jika unsur sensual tersebut terkandung dalam lirik. Karena didalam lirik lagu, si pencipta lagu bisa melakukan penyamaran, asosiasi atau metafora atau melakukan penyamaran.

asosiasi atau metafor yang bisa membuat pendengar “berfikir ke arah sana” tanpa harus menyebutkannya secara jorok.

Penggunaan ide sensual , bersifat tasteful atau berselera. Unsur-unsur yang bisa dimasukkan antara lain : tindakan atau aksi, kondisi seksual seperti orgasme, gairah, hornyness, attraction, sugesti feromone (bau-bauan), reaksi tubuh, sugesti suasana, dan lain-lain. Ide seks yang berselera tinggi, umumnya tampil dalam bentuk sugestif, multi interpretative. Bisa dikatakan sebagai sensual, dan bisa saja tidak.

Kadang asosiasi atau metafora seks yang seharusnya berselera tinggi, diterapkan melalui “style” yang tidak tepat mengakibatkan imaji yang justru distasteful (menurunkan selera), misalnya seperti penempatan lirik “Ah, ah, ah, mandi madu”. Konsep “mandi madu”, jika diasosiasikan dengan aktifitas seksual, sebenarnya terasa berselera tinggi. Tapi jika style yang digunakan mempunyai

konotasi lekat dengan kehidupan malam kelas bawah. Jika ingin memasukkan unsur sensual di dalam lagu, agar tidak terkesan murahan. Maka pencipta lagu harus menguatkan ide dasarnya, yaitu ide yang lebih luhur mengenai cinta. Nantinya jika pencipta lagu memasukkan unsur sensual, unsur tersebut berdiri sebagai suatu kesatuan penunjang untuk menggambarkan sesuatu (cinta) yang luhur atau abadi atau mendalam atau suci dan lain-lain. Dengan demikian, asosiasi pendengar tidak mengarah pada aspek jorok, melainkan aspek sisi selera seni yang tinggi.

Sensualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut dan sikap berkaitan dengan perilaku sensual maupun orientasi seksual. Kata sensualitas berasal dari kata dasar “sensual”, yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah hubungan intim dan mesra dalam kaitannya dengan bermacam-macam hubungan antar pria dan wanita. Sensual bukanlah sesuatu yang menakutkan karena seks merupakan karunia dari Tuhan, secara alamiah dorongan seksual ini memang harus terjadi untuk menyalurkan kasih sayang antara dua insan, sebagai fungsi mempertahankan keturunan, dan seks dapat dikatakan sebagai kenikmatan bagi setiap orang, asal dilakukan dalam konteks yang sebenarnya yaitu ikatan pernikahan.

Saat ini sensual bukan lagi sesuatu yang tabu untuk diperbincangkan, bahkan pada saat, zaman, keadaan, waktu, dan juga revolusi pola pikir manusia tak jarang seks dijadikan sebagai gaya hidup (life style). Tetapi bila seks dilakukan sebelum waktunya justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, gelisah, depresi, takut dan lain sebagainya.

Menurut Dokter Sarlito perilaku seksual pada awalnya dilakukan saling berciuman, saling meraba tubuh, saling membuka baju dan yang terakhir kemudian melakukan senggama. Langkah awal sebelum melakukan kegiatan seksual adalah dari ajakan untuk berkencan dahulu atau berpacaran yang dapat dilakukan di rumah hingga ke tempat-tempat hiburan, kemudian menciptakan hubungan intim yang diteruskan dengan mulai berpelukan, saling meraba atau hingga kearah yang lebih intim

Bagi masyarakat golongan tradisional yang terkait kuat dengan norma, agama serta moralitas budaya, cenderung memandang seks sebagai suatu perilaku yang bersifat rahasia dan tabu untuk dibicarakan secara terbuka, terutama bagi kalangan yang dianggap belum dewasa. Para orang tua pada umumnya menutup pembicaraan tentang hal yang negatif kepada anak-anaknya, termasuk sebagai suami-istri merasa risih jika membicarakan tentang seks. Bagi kalangan ini perilaku sensual diatur sedemikian rupa dengan hukum-hukum adat, agama dan ajaran moralitas, dengan tujuan agar dorongan sensual secara alamiah ini dalam prakteknya sesuai dengan batas-batas kehormatan dan kemanusiaan.

Pada kenyataannya di jaman modern ini kehidupan seks masyarakat sudah semakin kurang terkendali karena pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita dan norma ketimuran. Banyak kejadian yang kita dengar dan kita lihat, misalnya saja sensual bebas, perselingkuhan dan lain sebagainya. Dimana orang melakukan hubungan sensual bukanlah sesuatu yang membanggakan karena mempunyai resiko yang tinggi salah satunya yaitu tertular penyakit kelamin. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai para remaja

yang bergaul secara bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan-batasan. Hal ini karena saat ini banyak sekali fasilitas yang mendukung untuk dapat melakukan aktifitas pergaulan bebas tersebut, misalnya saja: club malam, café music, diskotik, bahkan tempat karaoke pun kadang disalahgunakan bagi mereka untuk ajang pergaulan bebas.

Persepsi masyarakat terhadap perilaku pencipta lagu cenderung menghalalkan seks atas dasar argument saling suka, cinta, saling membutuhkan dan situasi yang mendukung. Kondisi semacam ini mengisyaratkan suatu perselingkuhan baik sebelum atau sesudah pernikahan.

Dalam lirik lagu “Bibir” yang dipopulerkan oleh penyanyi pop Samantha Band yang sebelumnya terkenal dengan lagu “Capek dech” mengandung pemahaman pada sesuatu yang kontra dengan norma agama dan norma-norma yang ada di masyarakat dan berkaitan erat dengan fenomena sosial yang terjadi saat ini, dimana sensual bukan lagi sesuatu yang tabu untuk dibicarakan baik bagi kalangan remaja maupun orang dewasa. “Bibir”, bisa diartikan banyak bisa positif bisa juga negatif, membahas masalah cinta tidak akan ada habisnya pada lagu yang bergenre pop house music menggambarkan tentang seksualitas. Dimana kisah cinta yang terjadi begitu singkat hanya satu malam namun dikenang sampai akhir hayatnya mesti lagu ini dibawakan dengan suasana ceria namun menyimak liriknya sangat dalam maknanya.

Dalam lirik lagu “Bibir” apabila dipahami perkalimat, tidak dapat menunjukkan makna yang sepenuhnya. Akan tetapi bila diikuti kalimat

berikutnya, maka lirik tersebut akan menunjukkan makna/arti yang sebenarnya sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara-suara belaka.

Realitas sosial yang terkait dengan lirik lagu “Bibir” akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Banyak sekali kasus yang muncul terutama di kota-kota besar, dimana kehidupan manusia semakin berkembang pergaulannya, apa yang tidak boleh oleh agama, orang tua atau aturan-aturan yang ada, semakin dilanggar, seperti perselingkuhan, dan lain sebagainya.

Masalah bisa timbul dari perbedaan persepsi dibenak penikmat musik dikarenakan ketidakjelasan makna lirik lagu dalam musik mengakibatkan kesalahan persepsi ini yang kemudian menimbulkan gejolak dalam masyarakat dan dapat menyudutkan salah satu pihak. Lirik lagu “Bibir” yang dipopulerkan oleh penyanyi Samantha Band adalah sebuah proses komunikasi yang mewakili seni karena terdapat informasi atau pesan yang terkandung dalam simbol lirik lagu tersebut yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang di dalamnya berbeda makna dari makna sebenarnya, namun dalam hal ini bisa berupa kata-kata yang dalam teks lirik lagu yang merupakan suatu bentuk komunikasi verbal.

Penyanyi pop yang sebelumnya lebih dikenal dengan lagu “Capek Dech” ini membuat sebuah lagu dengan lirik gaya bahasa yang mempunyai makna yang dalam, sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dalam masyarakat yang mendengarnya. Bahasa timbul dalam berbagai variasi ujaran atau bahasa tertulis. Kalau kita mendengarkan ujaran seseorang atau membaca sebuah tulisan,

kadang-kadang kita sulit untuk memahami apa yang diajarkan atau yang kita baca. Keraguan, kebingungan dalam mengambil keputusan tentang makna dan aneka tafsiran makna.

Semiotik adalah ilmu tentang bentuk, sebab ia mempelajari bahasa secara terpisah dari kandungannya. Di dalam semiotik seseorang diberikan “kebebasan” didalam memaknai sebuah tanda (Kurniawan, 2001:15). Sementara itu bagi barthes semiotik mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal tersebut objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (kurniawan, 2001:53)

Penelitian tentang semiotik yaitu pemaknaan system tanda bahasa, salah satunya untuk melihat bagaimana pencipta lagu member makna pada lagu tersebut dan seperti apa ia merefleksikan permasalahan ke dalam sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu. Untuk menganalisa sistem tanda komunikasi bahasa berupa lirik lagu tersebut, maka peneliti ini menggunakan analisis dengan metode semiotik Roland Barthes. Yaitu, petanda (aspek material), penanda (aspek mental), tanda denotative, penanda konotatif, petanda konotatif dan tanda konotatif. Aspek material adalah lirik lagu yang ada dalam lagu “Bibir”, sedangkan aspek mental adalah gambaran yang muncul pada peneliti ketika membaca aspek material pada lirik lagu tersebut. Peneliti akan menganalisis perkalimat berdasarkan peta tanda Roland Barthes, kemudian peneliti memaknai kalimat-kalimat, lalu akan memaknai per bait dan memaknai keseluruhan lirik lagu “Bibir”.

Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lirik lagu “Bibir” yang dibawakan oleh penyanyi pop “Samantha Band”. Sehingga penelitian ini berupaya lebih menitik beratkan pada “Penggambaran Pornografi” dalam lirik lagu “Bibir”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah representasi sensualitas pada lirik lagu “Bibir” oleh penyanyi pop “Samantha Band”?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui representasi sensualitas dalam lirik lagu “Bibir” yang dibawakan oleh “Samantha Band”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi dengan menganalisis semiotik dalam lirik lagu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu “Bibir” yang di populerkan oleh penyanyi pop Samantha Band diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.